

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *PUBLIC SPEAKING* DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH DASAR

PUBLIC SPEAKING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN BUILDING STUDENTS' SELF-CONFIDENCE IN ELEMENTARY SCHOOL

Emarizky Ananda¹, Marno², Mohamad Zubad Nurul Yaqin³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
^{1,2,3}Jl. Raya Dadaprejo No.1, Kota Batu, Jawa Timur

Email: emarizky.ananda@uinsu.ac.id¹, marno@pai.uin-malang.ac.id², zubadnurul@gmail.com³

Submitted: 08-11-2024, Revised: 30-11-2024, Accepted: 03-12-2024

Abstrak

Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam perkembangan siswa, memengaruhi prestasi akademik, kemampuan sosial, dan ekspresi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar dan memberikan wawasan baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, serta 12 siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *public speaking* berdampak pada kepercayaan diri siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur. Kegiatan ini mencakup latihan teknik berbicara, pengelolaan kecemasan, dan umpan balik konstruktif. Dampaknya membantu siswa menjadi lebih percaya diri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong prestasi akademik yang lebih baik melalui diskusi aktif di kelas.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Public Speaking, Kepercayaan Diri*

Abstract

Self-confidence is a crucial aspect of student development, influencing academic achievement, social skills, and self-expression. This study aims to examine the role of public speaking in building self-confidence among elementary school students and provide new insights. This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects involved consisted of the principal, teachers, extracurricular mentors, and 12 students participating in the public speaking program at SD Islamic Global School Malang. Data were collected through observation, interviews, and documentation analyzed using the Miles and Huberman data analysis method. The findings revealed that public speaking activities impact students' self-confidence through structured planning, implementation, and evaluation. These activities involved practicing speaking techniques, managing anxiety, and receiving constructive feedback. Its outcomes include helping students become more confident, enhancing critical thinking skills, and improving academic performance through active classroom discussions.

Keywords: *Extracurricular, Public Speaking, Self-Confidence*

How to Cite: Ananda, E. R., Marno, & Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 161-174.

1. Pendahuluan

Menurut teori Bandura dalam Muna, Khotimah, & Zuhaira (2021), kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis serta emosional. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas sesuai harapan (Muna, Khotimah, & Zuhaira, 2021; Nabila & Mujazi, 2023). Efikasi diri tampak saat siswa mengalami keberhasilan, menyaksikan teman sukses, menerima pujian guru, atau saat guru memengaruhi emosi siswa secara positif. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa asing, sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memahami materi Bahasa Inggris menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Mayasari, 2014). Ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang juga mencerminkan tentang percaya diri, yang menggabungkan *self-esteem* dan *self-efficacy*. Antonio, Camba, Matibag, & Conde (2022) memandang *self-esteem* sebagai penilaian terhadap nilai diri, sedangkan *self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam kemampuan menyelesaikan tugas. Menurut Maslow dalam Tarigan (2018), *self-esteem* termasuk kebutuhan dasar yang penting untuk aktualisasi diri. Penghargaan diri terdiri dari dua jenis yaitu penghargaan internal berupa keyakinan diri dan eksternal berupa apresiasi dari orang lain (Refnadi, 2018).

SD Islamic Global School Malang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik. Beberapa kegiatan unggulan yang ditawarkan meliputi tahfidzul Qur'an yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an untuk memperkuat nilai-nilai religius, silat untuk melatih bela diri dan kedisiplinan, pramuka yang mengasah keterampilan kepemimpinan dan kerja sama, renang untuk melatih kebugaran fisik dan keselamatan di air, serta *public speaking* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Setiap program dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, menyalurkan bakat, dan meningkatkan kreativitas mereka. Program-program ini juga berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal, sehingga siswa dapat berkembang secara holistik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang unggul dan diminati adalah *public speaking*. Program ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dalam suasana yang mendukung. Melalui berbagai latihan seperti presentasi, debat kecil, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar menyampaikan ide dengan jelas, tetapi juga mengatasi rasa cemas atau takut tampil di hadapan orang banyak.

Berdasarkan observasi pra-penelitian dengan guru kelas IV di SD Islamic Global School Malang, terungkap permasalahan terkait kepercayaan diri siswa di kelas. Siswa cenderung merasa cemas atau takut berbicara di depan kelas. Alasan ketidakpercayaan ini bervariasi seperti takut penilaian teman sekelas, pengalaman negatif di masa lalu, atau kurangnya dukungan lingkungan. Guru menyoroti dampak negatif tidak percaya diri terhadap proses pembelajaran. Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018, sebanyak 56% anak di Indonesia menghadapi masalah krisis kepercayaan diri, dengan mayoritas kasus dialami oleh anak perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak di Indonesia mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri. Analisis ini menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Narsih, Rizkiyah, & Wahjuningtjas, 2022).

Ekstrakurikuler *public speaking* berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa, terutama dalam mengasah keterampilan berbicara (Nurcandrani, Asriandhini, & Turistiati, 2020). Meskipun sering dianggap tambahan, kegiatan ini memiliki dampak signifikan dalam pengembangan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan siswa menghadapi jenjang pendidikan lebih tinggi. Ekstrakurikuler juga menjadi wadah terkoordinasi untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat berkembang tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam aspek lainnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *public speaking* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa (Aliyah, Katni, & Saputro, 2020; Astuti, Rismayanti, & Vidiadari, 2022; Mariawati & Susmita, 2023), namun sebagian besar studi fokus pada siswa usia remaja atau dewasa dan kurang membahas peran kegiatan ini dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan analisis mendalam tentang peran konkret ekstrakurikuler di tingkat dasar dalam membangun kepercayaan diri, serta menawarkan strategi berbasis praktik untuk mengoptimalkan manfaat jangka panjangnya bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam *public speaking* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu siswa mengatasi ketakutan dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini memberi wawasan tentang strategi yang efektif untuk perkembangan sosial dan emosional siswa serta dampak positif ekstrakurikuler dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran konkret ekstrakurikuler dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar, dan bagaimana pendekatan yang lebih baik dapat memaksimalkan manfaat kegiatan ini untuk masa depan mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di SD Islamic Global School Malang untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap program kegiatan, perilaku siswa, dan interaksi dengan guru, serta menganalisis penerapan dan dampak kegiatan terhadap kepercayaan diri siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah induktif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait implementasi kegiatan. Data yang diperoleh mencakup peran guru, tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, serta persepsi siswa mengenai pengaruh kegiatan terhadap kepercayaan diri. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan fokus pada dinamika proses pelaksanaan kegiatan yang menekankan tidak hanya hasil akhir tetapi juga prosesnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, memberikan gambaran dan pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan ini memengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan temuan (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Analisis data yang telah dilakukan mengungkapkan beberapa temuan yang menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Upaya-upaya tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa untuk berbicara di depan orang banyak.

Tabel 1. Peran Guru di SD Islamic Global School Malang

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
Peran guru dalam membantu memperoleh kepercayaan diri siswa.	Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.	Guru menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman berbicara di depan umum, dengan latihan bertahap dan apresiasi atas usaha siswa yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.
	Mengajarkan teknik mengatasi gugup dan cemas.	Teknik pernapasan, afirmasi positif, <i>role-playing</i> , dan latihan <i>ad-libbing</i> digunakan untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan ketenangan saat berbicara.
	Memberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas.	Siswa diberikan kesempatan untuk presentasi di depan kelas, meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui dukungan positif dari guru dan teman-teman.
	Memberikan umpan balik positif.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, memuji kelebihan siswa terlebih dahulu dan memberi saran untuk perbaikan, sehingga siswa termotivasi untuk terus meningkatkan diri.

Tabel 1 memberikan gambaran jelas mengenai berberapa temuan penelitian terkait upaya guru di SD Islamic Global School Malang dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri melalui berbagai pendekatan. Setiap fokus penelitian mencakup tindakan konkret yang dilakukan guru, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung, mengajarkan teknik untuk mengatasi kecemasan, memberikan kesempatan berbicara, serta memberikan umpan balik positif. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari guru dalam perkembangan kepercayaan diri siswa, terutama dalam konteks berbicara di depan umum.

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan bimbingan yang intensif, siswa dapat mengatasi rasa gugup dan kecemasan, dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Berikut ini dipaparkan temuan

terkait peran kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dalam membangun kepercayaan diri siswa, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Tabel 2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
Peran kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> dalam membangun kepercayaan diri siswa	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i>	Kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> dirancang secara terstruktur dengan penetapan tujuan, materi, media yang digunakan, jadwal kegiatan, sumber belajar dan guru pembina khusus.
	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i>	Kegiatan <i>public speaking</i> dilaksanakan secara bertahap, mulai dari Langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka, inti dan penutup, teknik pernapasan hingga latihan improvisasi dan pengembangan keterampilan berbicara yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam situasi nyata
	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i>	Evaluasi dilakukan secara personal, dengan umpan balik dari guru dan teman, yang membantu siswa memperbaiki keterampilan berbicara sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.
Dampak terhadap pengembangan kepercayaan diri dan akademik		Kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> membantu siswa menjadi lebih percaya diri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong prestasi akademik yang lebih baik melalui diskusi aktif di kelas.

Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang mendukung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan lainnya seperti berpikir kritis, kepemimpinan, dan kerja sama tim juga berkembang, memberikan dampak positif pada kemampuan akademik dan sosial siswa.

3.2 Pembahasan

Program ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum sekaligus membangun rasa percaya diri. Kegiatan ini memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, membantu mereka mengatasi rasa takut dan canggung. Melalui pendekatan yang interaktif dan dukungan aktif dari guru, siswa dilatih agar lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan di hadapan teman sebaya maupun dalam kegiatan sekolah (Aisyah, Muhandaz, & Irdamisraini, 2022). Program

ini melibatkan seluruh civitas akademika dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti percaya diri, sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, serta kemandirian siswa guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Guru memiliki peran penting dalam mendidik siswa di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mendorong kepercayaan diri siswa menjadi sangat penting. Pendekatan yang digunakan harus bervariasi, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menyesuaikan metode tersebut dengan kondisi masing-masing siswa. Siswa perlu didorong untuk meyakini kemampuan dirinya sehingga percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu sesuai potensinya. Proses pembelajaran yang dilengkapi dengan motivasi serta penguatan rasa percaya diri pada siswa dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka (Slameto, 2018).

Teori *self-esteem* dari Maslow menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar siswa merasa dihargai dan berani berekspresi, yang secara bertahap dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri melalui berbagai cara. Salah satu langkah utama adalah memberikan dukungan emosional, seperti guru menciptakan suasana kelas yang aman dan ramah. Hal ini membuat siswa lebih nyaman mengekspresikan diri. Guru yang peka mampu memberikan dorongan ketika siswa merasa kurang percaya diri. Kehadiran guru berperan sebagai pemberi dukungan emosional bagi siswa (Amar, 2024).

Adapun peran guru dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri sangat signifikan, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Guru memiliki berbagai cara untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa, di antaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam hal ini, guru di SD Islamic Global School Malang berusaha untuk membangun suasana yang mendukung agar siswa merasa tenang dan tidak tertekan saat berbicara di depan kelas. Suasana yang nyaman ini sangat penting karena dapat mengurangi rasa takut dan gugup, sehingga siswa lebih berani untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat. Guru juga memberikan latihan berbicara secara bertahap, mulai dari latihan kecil hingga presentasi di depan kelas, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Guru di SD Islamic Global School Malang juga mengajarkan teknik untuk mengatasi rasa gugup dan cemas, seperti teknik pernapasan, afirmasi positif, serta latihan *role-playing* dan *ad-libbing*. Teknik tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa mengendalikan kecemasan dan meningkatkan ketenangan saat berbicara di depan orang banyak (Blegur, Mae, & Wasak, 2018; Komariah, Ibrahim, Paharia, Rahayuwati, & Somantri, 2022), sehingga siswa merasa lebih siap dan percaya diri saat tampil di depan umum. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas adalah salah satu cara yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sering berlatih berbicara di depan kelas membantu siswa mengasah kemampuan berbicara sekaligus merasakan dukungan positif dari guru dan temannya.

Terakhir, pemberian umpan balik positif oleh guru di SD Islamic Global School Malang juga memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri

siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dengan terlebih dahulu memuji kelebihan siswa, seperti cara mereka mengungkapkan ide atau keberanian mereka dalam berbicara, sebelum memberikan saran atau perbaikan yang diperlukan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Kombinasi pendekatan suportif dan teknik yang tepat memungkinkan guru menciptakan atmosfer yang mendorong siswa berkembang serta memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang menerapkan tiga macam kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

3.2.1 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Program ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Program ini memiliki tujuan utama agar siswa mampu menyampaikan pesan secara efektif dan merasa lebih nyaman saat berhadapan dengan audiens. Melalui latihan rutin dan simulasi, siswa dibimbing dalam persiapan berbicara, teknik presentasi yang baik, serta cara menghadapi audiens. Keterampilan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa menghadapi situasi berbicara di luar lingkungan sekolah (Razali, Andamisari, Putranto, Ambulani, Sanjaya, & Deryansyah, 2023).

Materi pembelajaran dalam program ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa mempelajari teori dasar *public speaking*, termasuk struktur pidato, teknik berbicara yang persuasif, dan strategi untuk menarik perhatian audiens. Mereka dilatih dalam *announcing skill* yaitu keterampilan menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, menggunakan mikrofon serta alat bantu lainnya. Siswa juga berlatih *ad-libbing* atau berbicara spontan tanpa persiapan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan improvisasi dan berpikir cepat saat berbicara.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul 08.00 hingga 09.00 pagi. Sesi mingguan berdurasi satu jam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara rutin melatih kemampuan berbicara mereka di depan umum, serta membantu membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi. Program ini didukung dengan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang tenang dan nyaman, LCD, proyektor, dan mikrofon yang mendukung simulasi *public speaking* dengan realistis dan profesional (Harianto, 2020). Media ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berlatih dengan lebih efektif (Kasih, Suprayogi, Puspita, Oktavia, & Ardian, 2022).

Sumber belajar dalam program ini berasal dari berbagai materi yang diakses melalui internet, termasuk video pembelajaran dan *platform* lainnya yang relevan untuk *public speaking*. Siswa dapat memanfaatkan konten interaktif ini untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik berbicara di depan umum. Pembelajaran ini dibimbing oleh instruktur yang memiliki latar belakang kuat di bidang *public speaking*, dengan pengalaman sebagai *Master of Ceremony* (MC), penyiar radio, dan pembicara publik. Siswa akan mengembangkan kemampuan berbicara yang baik dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum berkat bimbingan dari instruktur berpengalaman.

3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Public speaking memiliki peran penting dalam penyampaian informasi dan penguasaan teknik komunikasi yang dibutuhkan oleh setiap individu di berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017). Salah satu tantangan yang lebih sulit untuk dikuasai adalah kemampuan seorang pembicara untuk memahami audiens, karena *public speaking* merupakan bentuk komunikasi dua arah. Adapun indikator kemampuan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: (1) postur tubuh dan posisi kepala, (2) gerak tubuh dan ekspresi wajah, (3) intonasi dan pengucapan, dan (4) penguasaan materi (Khadijah & Ramayani, 2023; Santoso, Sholihah, & Mu'ti, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai teknik *public speaking* di SD Islamic Global School Malang yang mengungkapkan beberapa poin kunci yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Guru pembina menekankan pentingnya pemahaman teori dasar *public speaking* sebagai fondasi utama. Siswa diajarkan bahwa berbicara di depan umum bukan sekadar menyampaikan pesan, melainkan juga memastikan pesan tersebut dapat dipahami oleh audiens (Girsang, 2018). Keterampilan *announcing* meliputi artikulasi, aksentuasi, intonasi, kecepatan bicara, dan penggunaan *gesture* dan ekspresi sangat ditekankan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. *Ad-libbing* atau kemampuan berbicara spontan tanpa persiapan yang diajarkan untuk melatih siswa agar lebih percaya diri saat berbicara tanpa skrip.

Public speaking atau berbicara di depan umum, merupakan kemampuan menyampaikan pesan, informasi, dan cerita secara efektif kepada audiens yang luas (Nurcandrani, Asriandhini, & Turistiati, 2020). Teori dasar *public speaking* memperkenalkan siswa pada berbagai konsep penting, seperti teknik menyampaikan cerita dan mengungkapkan pendapat di depan teman-teman mereka. Mereka diajarkan untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri agar pesan tersampaikan dengan baik. *Announcing skill* atau keterampilan berbicara yang menarik, meliputi artikulasi untuk memperjelas kata-kata, aksentuasi untuk menekankan poin penting, intonasi untuk menambah makna emosi, serta kecepatan bicara yang disesuaikan dengan situasi. Siswa juga dilatih untuk menggunakan *gesture* dan ekspresi wajah secara alami guna meningkatkan kualitas presentasi mereka.

Pendapat tersebut sejalan dengan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, keterampilan verbal, yaitu kemampuan menggunakan bahasa formal dan informal serta menyusun isi materi secara efektif. Kedua, keterampilan vokal, yang mencakup elemen suara seperti artikulasi, intonasi (variasi nada), tempo (kecepatan berbicara), aksentuasi (penekanan kata), dan volume. Ketiga, keterampilan tubuh, yang melibatkan penyampaian pesan melalui ekspresi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, *gesture*, dan penampilan fisik. Peran dan pengaruh lingkungan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Ad-libbing menjadi bagian penting dalam program ini, bertujuan melatih spontanitas dan kemampuan berpikir cepat siswa. Mereka dilatih berbicara spontan tentang topik acak untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun kepercayaan diri. Guru pembina menjelaskan bahwa latihan ini membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan *self-efficacy* atau keyakinan akan kemampuan diri. Siswa diharapkan dapat menghadapi situasi berbicara di luar lingkungan sekolah dengan lebih siap dan percaya diri berkat keterampilan *ad-libbing*. Keterampilan ini juga membantu membangun fondasi berbicara yang berguna dalam kehidupan nyata.

3.2.3 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Berdasarkan data hasil wawancara dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, terdapat beberapa faktor penting yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa melalui umpan balik yang positif dan teknik pelatihan bertahap. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, dengan memulai dari pujian untuk aspek yang sudah dikuasai siswa, seperti intonasi dan bahasa tubuh, sebelum menyampaikan saran untuk perbaikan. Umpan balik ini diberikan dengan pendekatan yang lembut agar siswa tidak merasa dihakimi, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan siap untuk meningkatkan keterampilan mereka di sesi berikutnya. Cara ini efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung, dan mengurangi rasa takut dalam berbicara di depan umum.

Pujian yang diberikan secara tepat dan proporsional kepada seseorang merupakan bentuk penghargaan atas prestasi yang dicapai. Hal ini dapat mendorong semangat mereka untuk terus berusaha memberikan yang terbaik (Rahman, 2021). Kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan seseorang, sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Peran orang tua yang mendampingi anak di rumah dan guru di sekolah sangat penting dalam hal ini. Mereka disarankan untuk memberikan pujian yang sesuai dengan usaha dan pencapaian anak, sehingga kepercayaan diri anak dapat terbentuk secara optimal (Fransisca, Wulan, & Supena, 2020). Pembentukan sikap percaya diri dapat dilakukan dengan memberikan pujian kepada siswa ketika mereka mencapai suatu hal, asalkan pujian tersebut diberikan dengan tepat dan tidak berlebihan. Pujian yang seimbang akan membantu siswa merasa dihargai tanpa menciptakan ekspektasi yang tidak realistis (Dessy, 2020).

Pemberian apresiasi berupa pujian merupakan bentuk persuasi verbal yang berperan penting dalam pembentukan *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa. Apresiasi ini bertujuan meningkatkan semangat belajar dan membantu siswa memperbaiki cara mereka menilai kemampuan diri. Pujian yang diberikan guru tidak hanya memotivasi siswa untuk terus berusaha, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa mereka mampu mencapai sesuatu. Hal ini mendukung pembentukan penilaian positif terhadap kemampuan diri. Sejalan dengan itu, kegiatan *public speaking* dirancang untuk melatih siswa berkomunikasi dengan baik, baik di depan umum maupun dalam interaksi kecil. Pembelajaran sejak dini tentang teknik komunikasi yang efektif dan cara menyampaikan ide serta gagasan membuat siswa tidak hanya lebih percaya diri, tetapi juga terbiasa berpikir kritis. Hal ini akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Percaya diri dan *self-esteem* adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam perkembangan siswa. Percaya diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, sementara *self-esteem* berperan sebagai ukuran penghargaan dan penilaian terhadap diri sendiri. Hubungan keduanya bersifat saling mendukung. Tingkat percaya diri yang tinggi dapat mendorong peningkatan *self-esteem*. Percaya diri memberikan motivasi untuk mengambil tindakan, sedangkan *self-esteem* memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap potensi diri. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, percaya pada kemampuan mereka, dan mengapresiasi pencapaian yang diraih (Kanza, 2016). Antonio, Camba, Matibag, & Conde (2022) mengemukakan pengembangan kepercayaan diri menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah hasil dari bagaimana individu menilai kemampuan dan pencapaian mereka, yang selanjutnya membentuk sikap mereka terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan kombinasi antara *self-esteem* (penilaian diri) dan *self-*

efficacy (keyakinan terhadap kemampuan untuk berhasil dalam tugas tertentu) (Mahsunah & Musbikhin, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, siswa tidak hanya belajar teknik berbicara yang efektif tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menilai kemampuan mereka secara langsung. Pemberian umpan balik positif dari guru dan teman sangat penting dalam membentuk pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri. Ketika siswa menerima apresiasi atas usaha mereka meskipun belum sempurna, hal ini membantu mereka menilai diri mereka dengan lebih positif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* membantu siswa mengatasi rasa gugup dan cemas. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengakuan dari guru dan teman-temannya. Pemberian pujian dan umpan balik positif dari guru dan dukungan dari teman sebaya, berperan dalam memenuhi kebutuhan harga diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Tercapainya kebutuhan akan harga diri membuat siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih maksimal (Husna, 2022), baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam bidang akademik lainnya.

Menurut Bandura dalam Mayasari (2014), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan yang diharapkan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan dan menghadapi situasi sulit, termasuk dalam hal berbicara di depan umum. Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman berbicara di depan kelas dan dukungan positif dari guru, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian. Pengalaman sukses yang diperoleh siswa dari latihan bertahap, seperti memperkenalkan diri atau memberikan presentasi, berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* mereka. Teknik pernapasan yang diajarkan untuk mengurangi rasa gugup merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa merasakan kontrol atas situasi. Ketika siswa merasa berhasil mengatasi rasa cemas dan berhasil berbicara dengan baik, mereka akan semakin percaya bahwa mereka mampu menghadapi tantangan berbicara di depan umum di masa depan. Pengalaman ini secara bertahap meningkatkan keyakinan diri siswa, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka.

Karakter sering kali diartikan sebagai perilaku. Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu untuk memuaskan kebutuhan atau keinginannya, baik yang bersifat jasmani maupun naluriyah, sehingga perilaku dapat dianggap sebagai ekspresi atau ungkapan dari kebutuhan jasmani dan naluri manusia. Sementara itu, karakter merupakan identitas yang dimiliki oleh seseorang, yang bersifat tetap dan membedakan individu tersebut dari yang lainnya. Karakter mencerminkan ciri khas yang membentuk kepribadian seseorang, yang tampak melalui pola perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2012). Percaya terhadap kemampuan diri merupakan bekal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, ia akan merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan. Kepercayaan diri inilah yang menjadi pendorong utama untuk berusaha dan bekerja keras dalam meraih tujuannya. Tanpa adanya kepercayaan diri yang cukup, kesuksesan dalam berbagai bidang akan sulit dicapai, karena rasa ragu dan

ketidakpercayaan terhadap diri sendiri dapat menghalangi langkah untuk mencoba dan berkembang (Ainissyifa, 2017).

Menurut Mawaddah, Fitria, & Radyuli (2023), siswa yang memiliki kepercayaan diri di sekolah lebih berani mengajukan pertanyaan tentang berbagai hal yang belum mereka pahami. Siswa dengan rasa percaya diri tinggi cenderung melihat sekolah secara positif sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan memahami lingkungan sekitar. Bagi mereka, sekolah bukan hanya tempat yang menyenangkan, tetapi juga menjadi bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari, yang dipandang sebagai kebutuhan dan peluang untuk terus berkembang (Slameto, 2018). Rasa percaya diri dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu mencapai tujuan hidup. Penting bagi individu untuk terus meningkatkan kepercayaan dirinya, karena hal ini memberikan dorongan untuk berani menghadapi berbagai tantangan. Kepercayaan diri yang kuat akan mendukung perkembangan pribadi dan membuka peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Siswa yang kurang percaya diri sering menghadapi gangguan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketidakberanian berbicara di depan umum, rasa takut bergaul dengan guru, dan takut melakukan kesalahan. Siswa juga kesulitan menerima kenyataan hidup dan mengembangkan kesadaran diri. Siswa juga cenderung berpikir negatif tentang dirinya, kurang mandiri, dan ragu untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan tugas. Masalah-masalah ini dapat berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Kurangnya kepercayaan diri adalah permasalahan yang sering ditemui dalam dunia guruan, yang menunjukkan pentingnya dukungan dan pembelajaran untuk membantu mengatasi masalah ini, agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.

4. Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan. Program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didukung oleh materi pembelajaran, latihan rutin, serta fasilitas yang memadai. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, memberikan motivasi, umpan balik positif, dan melatih siswa menggunakan berbagai teknik *public speaking*, seperti artikulasi, *ad-libbing*, dan penggunaan *gesture*. Penerapan teori *self-esteem* Maslow dan *self-efficacy* Bandura menunjukkan bahwa apresiasi, pengalaman sukses, dan dukungan sosial dari guru serta teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan *public speaking* yang dibangun sejak dini tidak hanya membantu siswa mengatasi rasa takut dan gugup, tetapi juga memperkuat karakter, meningkatkan *self-esteem*, dan memotivasi siswa untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68>
- Aisyah, S., Muhandaz, R., & Irdamisraini, I. (2022). Pendekatan Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) terhadap Kemampuan

- Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(4), 271–286. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i4.19724>
- Aliyah, F., Katni, K., & Saputro, A. D. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik di MI Darul Fikri Ponorogo Jawa Timur Indonesia. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.582>
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/207>
- Antonio, G. L. C., Camba, R. L., Matibag, Y. B., & Conde, R. L. (2022). Academic Self-Concept of Secondary Science Education Students: A Structural Equation Modeling Approach. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 11(1). <http://www.european-science.com>
- Astuti, R. A. V., Rismayanti, R., & Vidiadari, I. S. (2022). Pengembangan Public Speaking dalam Kegiatan Sidang Akademi di SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.4552>
- Blegur, J., Mae, R. M., & Wasak, M. R. P. (2018). Konsep Diri Akademik sebagai Solusi Mengendalikan Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5827>
- Dessy, F. (2020). *Internalisasi 9 Pilar Karakter bagi Anak Usia Dini*. Pustaka Senja.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630–638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Girsang, L. R. M. (2018). ‘Public Speaking’ sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Husna, H. A. (2022). Hubungan antara Self-Esteem dan Self-Confidence Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1271>
- Kanza, D. (2016). *The Importance of Self-Confidence in Enhancing Students’ Speaking Skill (Case Study: First Year LMD Students at Mohammad Kheider University of Biskra)* [Mohammad Kheider University of Biskra]. <http://archives.univ-biskra.dz/bitstream/123456789/8655/1/a81.pdf>
- Kasih, E. N. E. W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R. N., & Ardian, D. (2022). Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3(2), 313–321. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/189>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Kemdikbud.
- Khadijah, S., & Ramayani, N. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Muadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern

- Tajussalam Besilam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i1.673>
- Komariah, M., Ibrahim, K., Pahria, T., Rahayuwati, L., & Somantri, I. (2022). Effect of Mindfulness Breathing Meditation on Depression, Anxiety, and Stress: A Randomized Controlled Trial among University Students. *Healthcare*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.3390/healthcare11010026>
- Mahsunah, A., & Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Mariawati, & Susmita, D. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger Tahun 2022. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i2.40>
- Mawaddah, M., Fitria, L., & Radyuli, P. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 482–493. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i4.1991>
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh Keterampilan Sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Al-Munzir*, 7(1), 98–113. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/272>
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3113–3122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.754>
- Nabila, S., & Mujazi, M. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1927–1934. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20534>
- Narsih, D., Rizkiyah, N., & Wahjuningtjas, R. (2022). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Soft Skill Remaja Masjid Al Hadad Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(3), 71–75. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i3.1199>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 27–32. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/979>
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Komunika.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16094>
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal Educayio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI.

- NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, M. A. (2018). *Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)* [Universitas Negeri Medan]. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35842/>
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51–82. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/jki/article/view/71>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Grup.